

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI ASET TIDAK BERWUJUD DAN BIAYA
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP NILAI
PASAR PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2020**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Islam Riau



PUTRA RAMADHAN PRATAMA

165210590

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

ABSTRAK

PENGARUH NILAI ASET TIDAK BERWUJUD DAN BIAYA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2020

Oleh :

PUTRA RAMADHAN PRATAMA

165210590

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang diolah menggunakan aplikasi Eviews. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0.000313 < 0.05$ yang artinya Nilai Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan hasil analisis pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Nilai Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2020.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Nilai Aset Tidak Berwujud, Biaya Penelitian dan Pengembangan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTANGIBLE ASSETS AND RESEARCH AND DEVELOPMENT COSTS ON THE MARKET VALUE OF PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2011-2020 PERIOD

By:

PUTRA RAMADHAN PRATAMA

165210590

This study aims to explain the effect of the value of intangible assets and research and development costs on the market value of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2011-2020. The population used in this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study using multiple regression method obtained using the Eviews application. Based on the results of simultaneous research (Test F) shows a significance value of $0.000313 < 0.05$, which means the Value of Intangible Assets and Research and Development Costs simultaneously have a positive and significant effect on Firm Value and the results of partial test analysis indicate that the Value of Intangible Assets and Research Costs and Development has a significant effect on Company Value in Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2011-2020 period.

Keywords: *Company Value, Intangible Asset Value, Research and Development Costs.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu

Allhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan juga kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020” dengan sangat baik.

Pembuatan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa baik dalam penyampaian maupun penulisan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Strata-1 pada program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau. Tidak lupa pula kita ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang sangat baik bagi kita semua umatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari semangat, doa, bimbingan serta bantuan yang baik dari segi material maupun moral, gagasan, pemikiran serta dukungan secara finansial. Dan tidak lepas pula dari bantuan dan juga dorongan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., AK, CA selaku Wakil Dekam III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Abd. Razak jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen dan Bapak Awliya Afwa., SE., MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang tidak pernah sekalipun lelah untuk memberikan bimbingan dan juga petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
8. Dosen penguji dan juga serta segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus untuk Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses awal perkuliahan hingga akhir.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Terimakasih juga buat orang tua yang tersayang, terimakasih banyak atas

do'a yang tiada henti, cinta, serta dukungan moral dan materil kepada saya sampai saat ini serta motivasi kepada saya.

11. Terimakasih untuk adik-adik dan teman rekan kerja saya yang selalu memberi semangat dan juga dukungan serta tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan support dan dukungan.
12. Sahabat, teman terdekat sekaligus pacar saya, terimakasih telah menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu membantu, semangat, motivasi, dan mendukung saya selama pengerjaan skripsi ini.
13. Rekan-rekan seangkatan Manajemen S1 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan. Terimakasih banyak untuk kalian semua.

Akhir kata, penulis sangat berharap semoga dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan juga ilmu pengetahuan dimasa mendatang sesuai dengan fungsinya.

Pekanbaru,

Putra Ramadhan P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	6
2.1 Nilai Perusahaan.....	6
2.2 Aset Tidak Berwujud	7
2.3 Penelitian dan Pengembangan	9
2.4 Penelitian Terdahulu	11
2.5 Kerangka Pemikiran.....	15
2.6 Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi Objek Penelitian	17
3.2 Operasional Variabel.....	17
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Metode Analisis Data	20
3.6 Metode Pengolahan Data	23

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
4.1 Gambaran umum Bursa Efek Indonesia	26
4.2 Gambaran Umum Perusahaan	26
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Hasil Penelitian	32
5.1.1 Analisis Nilai Perusahaan	32
5.1.2 Analisis Aset Tidak Berwujud.....	33
5.1.3 Analisis Litbang.....	34
5.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	36
5.1.5 Uji Hipotesis.....	39
5.2 Pembahasan.....	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu	11
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	17
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan	19
Tabel 5.1	Nilai Perusahaan.....	32
Tabel 5.2	Aset Tidak berwujud.....	33
Tabel 5.3	Analisis Biaya Penelitian dan Pengembanga	35
Tabel 5.4	Analisis Data Deskriptif	36
Tabel 5.5	Uji Multikolineritas	38
Tabel 5.6	Uji Autokorelasi	39
Tabel 5.7	Uji Heterokedastisitas	40
Tabel 5.8	Uji T	40
Tabel 5.9	Uji Koef Determinasi	42
Tabel 5.10	Uji F.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	KerangkaPemikiran.....	16
Gambar 5.1	Nilai Perusahaan.....	33
Gambar 5.2	Aset Tidak Berwujud	34
Gambar 5.3	Biaya Penelitian dan Pengembangan	36
Gambar 5.4	Uji Normalitas.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai yang sering sekali disebut didalam semua kepentingan-kepentingan ekonomi disebut dengan nilai pasar, nilai pasar dianggap dan diyakini sebagai nilai yang menggambarkan potensi aktual dan nyata dari suatu aset. Peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku menyebabkan penelitian modal intelektual harus dilakukan. Perkembangan pada ekonomi yang ada pada dunia sekarang mempengaruhi tentang perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan dengan sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa memicu perusahaan untuk berinovasi, menciptakan produk yang unik dan mampu bersaing di pasar. Bagaimana merespon situasi tersebut, perusahaan dengan cepat mengubah basis bisnis mereka, yang semula bisnis berbasis pekerjaan dan bisnis berbasis pengetahuan. Dengan mengelola pengetahuan dan teknologi, akan memungkinkan untuk menemukan cara untuk mengelola sumber daya secara efisien dan ekonomis untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penerapan bisnis berbasis pengetahuan akan mengubah penciptaan nilai di perusahaan. Perusahaan lebih fokus pada peran penting aset tidak berwujud dalam perusahaan. Hak paten, merk dagang, *license*, *franchise* merupakan contoh dari aset tidak berwujud. Di indonesia sendiri pada penggunaan praktek aset tidak berwujud pada pengelolaan perusahaan masih belum banyak dilaksanakan atau diterapkan. Ini bisa dilihat dari perusahaan-perusahaan di indonesia yang

menguatkan basis konvensional dalam pengembangan usahanya, sehingga sangat dirasakan kurangnya berbagai kandungan dari teknologi yang ada pada produk yang dihasilkannya. Jika dilihat juga agar bisa bersaing di dalam perekonomian global maka perusahaan harus bisa meningkatkan keunggulan pengetahuan dan juga teknologi yang ada didalam perusahaan ketika mengelola SDM dan SDA.

Pergeseran model bisnis dari yang berbasis konvensional ke bisnis berbasis pengetahuan berarti bahwa perusahaan dapat meningkatkan pengetahuan bisnisnya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam bisnisnya. Perkembangan perusahaan tergantung pada kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset berwujud perusahaan dengan pengetahuan (Aset Tidak Berwujud) yang dimiliki perusahaan. Jadi, sebesar apapun Aset Berwujud tersebut, jika perusahaan tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam mengolah aset berwujud tersebut, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengembangkannya. Kurangnya inovatif dari produk yang dihasilkan, kurangnya konten pengetahuan yang hingga akhirnya membuat produk akan susah laku bahkan cenderung tidak laku.

Saat ini, pengetahuan dan informasi menjadi komoditas utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan, di mana perusahaan semakin tertarik untuk melakukan bisnis berbasis pengetahuan dan teknologi. Perusahaan-perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang memiliki berbagai keterampilan, keahlian bahkan daya inovasi yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki basis tinggi dalam pengetahuan. Dengan basis pengetahuan, perusahaan mendapatkan investasi pada

aset tidak berwujud alokasi investasi yang lebih besar daripada aset berwujud bahkan hak istimewa yang disebabkan dari Aset Tidak Berwujud akan memberikan hak komparatif bagi perusahaan tersebut.

Pentingnya Aset Tidak Berwujud dalam perusahaan merupakan peran dari ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan. Aset Tidak Berwujud merupakan komponen penting dari modal intelektual dan memiliki dampak yang sangat nyata bagi perusahaan. Penelitian dan pengembangan menciptakan hasil dari teknologi baru yang mampu membuat operasi perusahaan lebih efisien kedepannya merupakan manfaat dan juga tujuan dari aset tidak berwujud. Oleh karena itu, Aset Tidak Berwujud perlu mendapat perhatian yang lebih serius daripada aset konkret dalam pengelolaan, pengukuran, dan penyajiannya.

Biaya Penelitian dan Pengembangan merupakan indikator kemajuan suatu perusahaan dan memegang peranan penting bagi perusahaan. Kegiatan penelitian dan pengembangan biasanya dilakukan oleh unit khusus yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penelitian dan Pengembangan menawarkan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik, serta inovasi penjualan yang efektif. Maka penelitian dan juga pengembangan mampu menciptakan tingkat penilaian tentang nilai perusahaan dari berbagai prospek perusahaan yang akan lebih bagus pada masa yang akan datang.

Adanya manfaat yang diperoleh perusahaan dan meningkatnya pentingnya peran Aset Tidak Berwujud dalam perusahaan secara dramatis meningkatkan praktik pengelolaan Aset Tidak Berwujud. Konsekuensinya adalah nilai Aset Tidak Berwujud meningkat dan menjadi perhatian utama, sedangkan nilai Aset

Tidak Berwujud menurun secara signifikan. Walaupun Aset Tidak berwujud itu sudah disajikan didalam laporan keuangan, masih yang tidak dapat dijelaskan dalam laporan keuangan. Nilai yang tidak dapat dijelaskan biasanya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia. Penulis mengambil Perusahaan Farmasi karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek yang cukup baik dan stabil dalam perkembangannya. Perusahaan farmasi juga sudah memiliki nama-nama perusahaan yang bagus di Indonesia, dan produk-produk yang dihasilkan bagus dan inovatif di pasaran. Perusahaan Farmasi juga mempunyai karyawandengan pengetahuan keterampilan tinggi, kreativitas, serta memiliki proses dan teknologi yang berkualitas dalam menjalankan operasioanal bisnisnya.

Berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu tersebut maka peneliti memiliki ,ketertarikan dalam melakukan pentlitan selanjutnya yang berjudul **“Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020”**

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis melakukan perumusan penelitian adalah apakah Nilai Aset Tidak Berwujud, Penelitian dan Pengembangan berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan pada Industri Farmasi?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud, Biaya Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2020.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman atau menambah pengetahuan tentang pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Pasar Perusahaan.

2. Manfaat bagi perusahaan :

Untuk meningkatkan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk fokus terhadap pemanfaatan Aset Tidak Berwujud dan senantiasa berinovasi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan

3. Manfaat bagi pihak lain:

Bagi pihak lain mampu menjadikan referensi tentang penelitian lebih lanjut tentang Aset Tidak Berwujud.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar saat ini dimana nilai pasar saat ini adalah harga dari penutupan akhir tahun dikali dengan jumlah saham yang beredar. Nilai perusahaan ialah salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Munculnya konsep ekonomi pengetahuan telah meningkatkan fokus pada aset tidak berwujud. Satu hal yang menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat modal kekayaan intelektual, salah satunya adalah aset tidak berwujud, sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan, Stewart (2007)(Novitasary, Deasy (2014).

Nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam proyeksi terhadap hasil kinerja dari berbagai perusahaan sehingga akan mempengaruhi calon-calon investor dalam menilai kinerja perusahaan merupakan tanggapan investor mengenai harga saham. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan :

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Kontrak antara prinsipal dan agen adalah satu orang atau lebih (principal) yang memerintahkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham akan mengakibatkan biaya keagenan. Oleh karena itu

diperlukan adanya pihak-pihak yang dapat melakukan proses monitoring atau pengawasan terhadap kegiatan pihak-pihak tersebut. Nilai tetap meningkat ketika lembaga mampu menyediakan alat pemantauan yang efektif, Slovin dan Sushka (1993)

2. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) menyatakan bahwa perubahan kebijakan dividen investor dapat digunakan sebagai sinyal tentang kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, artinya ukuran dividen merupakan sinyal atau tanda dari proyeksi laba masa depan. Dalam kebijakan dividen yang stabil, dimana dividen per saham dapat ditingkatkan jika perusahaan yakin bahwa pertumbuhan perusahaan menjamin kebijakan dividen yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam pandangan ini Miller dan Modigliani (1961) berpendapat bahwa jika terjadi peningkatan dividen per saham dari rangkaian dividen yang relatif stabil, dapat digunakan sebagai tanda bahwa perusahaan yang memiliki pendapatan per saham lebih banyak pada tahun-tahun berikutnya akan menghasilkan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen per saham dari tahun sebelumnya yang relatif stabil, hal ini menunjukkan tanda bahwa perusahaan akan mengalami penurunan laba per saham di masa yang akan datang.

2.2 Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah hak, hak istimewa dan manfaat kepemilikan atau kendali. Dua karakteristik umum dari aset tidak berwujud adalah ketidakpastian

yang tinggi dalam masa manfaatnya dan kurangnya bentuk fisik. Aset tidak berwujud seringkali tidak terpisah dari perusahaan atau segmennya, memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, dan tunduk pada perubahan besar dalam penilaian Subramanyam dkk (2008).

Standar Pelaporan Keuangan 138 mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik. Aset tersebut dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

Blair dkk (2001) mengatakan bahwa aset tidak berwujud sebagai faktor non fisik yang memberikan kegunaan dan/atau digunakan untuk proses produksi barang atau jasa, dan diharapkan memiliki manfaat produktif di masa depan baik bagi individu maupun bisnis yang memilikinya. Berikut adalah klarifikasi dari *Intangible Assets*:

- a. Aset merupakan Harta yang dapat dimiliki dan dijual. Kalaupun bisa dijual, belum tentu nilainya benar saat dibeli. Berdasarkan penelitian sebelumnya, nilai aset tersebut cenderung lebih dibayar, kurang dari yang dibayarkan. Aset tidak berwujud dalam kategori ini meliputi hak milik, paten, merek dagang, logo/symbol (merek dagang) dan hak cipta. Aset yang dikendalikan oleh bisnis, namun tidak dapat dijual karena berkaitan dengan keberlangsungan bisnis tersebut. Contohnya adalah *in-process R&D (Research and Development)*, proses bisnis, *management techniques*, atau sistem teknologi informasi.

Aset yang tidak dapat dimiliki dengan sepenuhnya oleh suatu bisnis dan sudah pasti tidak dapat dijual. Contohnya adalah orang-orang di perusahaan atau karyawan/pekerja.

Menurut Sveiby (2001), terdapat empat pendekatan untuk mengukur nilai aset tidak berwujud sebagai *unexplained value*, yaitu:

1. DIC (*Direct Intellectual Capital Method*) merupakan perkiraan nilai aset tidak berwujud dengan mendeskripsikan segala komponennya.
2. MCM (*Market Capitalization Method*) merupakan pengurangan ekuitas investor dan nilai kapitalis pasar dengan menghitung nilai aset tidak berwujud.
3. ROA
4. BSC

Mengenai aset tidak berwujud, terdapat kelebihan dan kekurangan mengenai perlunya pengukuran yang benar terhadap nilai aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian konsumsi aset, baik berwujud maupun tidak berwujud, harus dilakukan oleh perusahaan sebagai cara untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan, Berry (2004).

2.3 Penelitian dan Pengembangan/Litbang (*Research and Development*)

Penelitian dan pengembangan adalah kegiatan yang mempunyai kepentingan komersial yang berkaitan dengan penelitian ilmiah dan pengembangan aplikasi murni di bidang teknologi. R&D ialah salah satu faktor dari kemajuan dari suatu perusahaan dan tentunya memegang peranan penting bagi perusahaan. Kegiatan R&D ini dilakukan oleh bagian khusus pada perusahaan. Dalam konteks bisnis,

istilah penelitian dan pengembangan biasanya mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada masa depan dan jangka panjang baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, Hall (1993). Kegiatan penelitian dan pengembangan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai berbagai tujuan yaitu melestarikan produk yang sudah ada, mengembangkan produk dan proses baru. Berikut adalah biaya yang ada pada R&D :

1. Bahan baku, peralatan, dan fasilitas yang dibeli atau dibuat untuk proyek litbang tertentu atau aset tidak berwujud yang dibeli dan tidak memiliki penggunaan masa depan alternatif
2. Bahan baku, penyusutan peralatan atau fasilitas, dan amortisasi aset tidak berwujud yang digunakan dalam aktivitas litbang dan memiliki penggunaan masa depan alternatif
3. Gaji dan pengeluaran lain yang berhubungan dengan karyawan yang terlibat dalam aktivitas litbang
4. Jasa yang diberikan pihak lain sehubungan dengan aktivitas litbang
5. Alokasi biaya tidak langsung di luar biaya umum dan administrasi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas litbang.

Kegiatan R&D akan menciptakan manfaat di masa depan dan secara konseptual, pengeluaran R&D tidak boleh terjadi ketika hal itu terjadi. Menentang biaya R&D akan mengurangi profitabilitas keuntungan, misalnya ketika pengeluaran pada perusahaan R&D yang memiliki tujuan besar dan mendapatkan keuntungan di masa depan, maka akan drastis menurunnya keuntungan sementara pada saat bersamaan mengevaluasi kembali harga saham yang lebih naik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Erika Susanti, Putu Gede Diatmika, Ni Kadek Sinarwati (2017)	Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Variabel Dependen: Nilai Pasar Perusahaan Variabel Independen: Aset Tidak Berwujud, Biaya Penelitian, dan Pengembangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tidak berwujud dan R&D berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2.	Nida Nur Fikri, Sri Fadila, Kania Nurcholisah (2017)	Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negative dan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan Manufaktur	Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan	signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan intangible asset, dan kebijakan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh intangible asset, kinerja keuangan, dan kebijakan keuangan dalam memberikan kontribusi pengaruh

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				terhadap nilai perusahaan sebesar 73,1%
3.	Imam Setijawan (2011)	Pengaruh Asset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Aset Tidak Berwujud	Hasil penelitian menunjukkan bahwa goodwill tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya aktiva tidak berwujud lainnya dan biaya amortisasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Made Trisnajuna, Eka Ardhani Sisdyani (2015)	Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai	Variabel Dependen: Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud dan biaya

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: Aset Tidak Berwujud, Biaya Penelitian, dan Pengembangan	penelitian dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.
5.	Letsa Soraya, Muchamad Syafruddin (2013)	Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010)	Variabel Dependen: Nilai Pasar Perusahaan Variabel Independen: Aset Tidak Berwujud, Penelitian, dan Pengembangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai aset takberwujud dan penelitian & pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan (CMV), (2) nilai aset tak

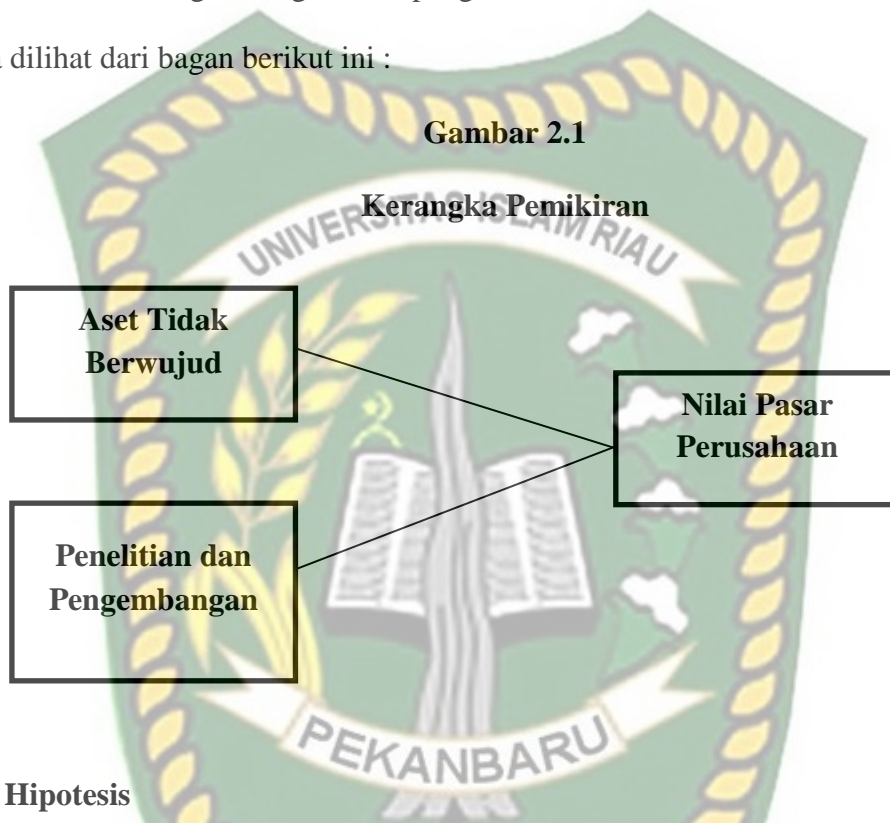
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				berwujud tahun 2009 dan 2010 terdapat perbedaan.
6.	Mutiarasari Grealine (2018)	Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud, Biaya Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2016)	Variabel Dependen: Nilai Pasar Perusahaan Variabel Independen: Aset Tidak Berwujud, Biaya Penelitian, dan Pengembangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu maka Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan mempengaruhi dari Nilai Pasar Perusahaan. Dapat juga dilihat dari bagan berikut ini :



2.6 Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk menjadi pedoman kepada penelitian yang sedang dilakukan. Hipotesis sendiri merupakan praduga sementara dalam suatu masalah dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian lanjutan. Berdasarkan uraian rumusan masalah dan landasan teori di atas, maka penelitian mengajukan hipotesis yaitu Diduga Aset tidak berwujud, R&D (Penelitian dan Pengembangan) berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan pada Perusahaan Farmasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Objek Penelitian

Penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia yang diambil dari website resmi yaitu www.idx.co.id dan objek penelitiannya pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2020.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable terdiri atas 2 macam yaitu variable independen atau variable bebas (X) atau variable dependen (Y). variable dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Y: Nilai Pasar Perusahaan
2. Variabel X: Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Pasar Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi seorang investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$\text{LogCMV} = \text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham penutupan pada akhir tahun.}$	Rasio
Aset Tidak Berwujud (X1)	Aset tidak berwujud adalah faktor non fisik yang	$\text{BVNA} = \text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	menawarkan manfaat dan/atau digunakan untuk proses produksi barang atau jasa, dan diharapkan dapat memberikan manfaat produktif di masa depan baik bagi individu maupun bisnis yang memilikinya.	$INTAV = CMV - BVNA$	
R&D (Penelitian dan Pengembangan) (X2)	Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah kegiatan penelitian dan pengembangan yang mempunyai kepentingan komersial yang berkaitan dengan penelitian ilmiah dan pengembangan aplikasi murni di bidang teknologi.	Varibel dummy, 1, bila perusahaan menyajikan nilai penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan 0, jika tidak	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020 sebanyak 11 Perusahaan.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 Perusahaan dengan menggunakan Metode Purposive Sampling berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria:

1. Perusahaan Farmasidengan saham berada pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2011-2020.
2. Laporan keuangan lengkap yang dipublikasi pada periode desember 2011-desember 2020..
3. Mempunyai INTAV (Nilai Aset Tidak Berwujud) dan juga harga saham penutupan.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaann
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido Muncul Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
6.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
7.	MERK	Merck Tbk
8.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan data untuk diolah guna menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan

data eksperimen dan studi pustaka. Metode penelitian dokumenter dilakukan melalui pengolahan dokumen, artikel, jurnal dan media penulisan lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mendukung pembahasan literatur yang dipelajari dan memberikan pemahaman teoritis.

3.5 Metode Analisis Data

Ada dua cara untuk mengetahui apakah sisa-sisa berdistribusi normal. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian dari hipotesis. Melakukan uji asumsi klasik dan uji deskriptif adalah langkah pertama sebelum melakukan uji analisis regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan dari data. Berikut adalah metode analisis yang biasanya dilakukan pada penelitian :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel, mulai dari mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, ketajaman, dan deviasi. Ini menunjukkan hasil analisis distribusi standar deviasi, varians, variabel maksimum dan minimum. Sementara itu, skewness dan kejelasan menunjukkan bagaimana variabel didistribusikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk

memastikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan untuk memastikan bahwa variabel perancu yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- (1) pengujian normalitas
- (2) uji heteroskedastisitas
- (3) multikolinearitas
- (4) pengujian autokorelasi

A. Uji Normalitas

Pada uji normalitas berfungsi sebagai pengujian apakah pada model regresi yang memiliki variabel residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik dan juga analisis grafik.

1. Analisis Grafik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik bisa menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan mengamati data dekat dengan distribusi normal atau tidak. Tapi, model ini tidak bisa digunakan pada sample yang kecil, sebaiknya dengan melihat plot probabilitas dengan membandingkan data kumulatif dengan normal. Ketika data dikatakan berdistribusi normal maka membentuk diagonal garis lurus atau sejajar, dengan arti lain data menyebar dengan sempurna.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dimaksud adalah dengan melakukan uji a Kolmogrov-Smirnov atau uji K-S. uji normalitas dengan uji statistik ini lebih akurat dibandingkan dengan uji normalitas dengan menggunakan grafik atau histogram. Nilai $asym > 0,05$ maka data terdistribusi normal, Ghozali (2016). Berikut adalah hipotesis dari Uji K-S:

H_0 : Dikatakan apabila Data residual berdistribusi normal

H_1 : Dikatakan apabila Data residual tidak berdistribusi normal.

B. Uji Heterokedastisitas

Melakukan Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji dalam model regresi terdapat variansi variansi dari sisa-sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoseksualitas, yang merupakan kondisi ketika varians tetap dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sebagian besar data cross-sectional memiliki data yang heteroskedastisitas karena dengan mengumpulkan data yang memiliki ukuran yang kecil, sedang hingga besar atau berbeda-beda. Pada penelitian ini menggunakan Uji Glacier dalam melakukan Uji heteroskedastisitas, Ghozali (2011). Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 ditolak : ketika nilai signifikansi T-Tabel $< 0,05$

H_0 diterima : Ketika nilai Signifikansi T-Tabel $> 0,05$

C. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk melakukan pengujian ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu data regresi. Model regresi yang bagus mestinya tidak akan memungkinkan terjadinya kolinieritas antar variabel bebas, Ghozali (2016). Disini kita harus memperhatikan nilai VIF, nilai tolerancenya yang dinyatakan dengan $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

D. Uji Autokorelasi

Pengujian dengan melakukan uji Autokorelasi bertujuan sebagai menguji dalam regresi linier terdapat memiliki kesalahan. Ketika dinyatakan mengalami korelasi maka dengan itu dinyatakan bahwa data mengalami masalah korelasi. Keautokorelasi terjadi ketika pengamatan yang berurutan dihubungkan dari waktu ke waktu. Disini menggunakan uji L-Jung Box dan juga uji Run. Terjadinya korelasi yang tinggi dapat dilihat dengan melakukan pengujian Uji run test. Dengan syarat ketentuan dalam pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) :

H0 : Terjadi apabila nilai residual random (acak)

H1 : Terjadi apabila nilai residual tidak random

3.6 Metode Pengolahan Data

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian dengan melakukan Uji regresi Berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software E-Views. Pengujian analisis regresi dilakukan guna untuk menerka dan memperkirakan nilai *Mean* pada

sampel dan juga populasi Ghazali (2015). Uji analisis regresi ini juga berfungsi sebagai pengukur kepastian antara variabel-variabel. Pengujian hipotesis menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogCMVrt} = \beta_0 + \beta_1 \text{INTAVrt} + \beta_2 \text{RnDrt}$$

dimana:

***LogCMVrt** : Nilai pasar perusahaan di tahun t

INTAVrt : Nilai aset tidak berwujud pada tahun t

RnDrt : Menggunakan Variabel dummy, dengan ketentuan yaitu nilai 1 ketika perusahaan mengadakan biaya litbang dan angka 0 ketika tidak adanya litbang.

*dalam melakukan analisis regresi, agar angkanya lebih sederhana, maka variabel nilai pasar perusahaan (CMV) nilainya di Log.

2. Uji Hipotesis

Melakukan uji hipotesis terhadap kedua hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga pengujian yaitu Uji F, Uji Koefisien Determinasi, Uji T.

Uji T memiliki fungsi untuk memperjelas pengaruh dari satu variabel dependen dan juga variabel independen. Uji F memiliki fungsi untuk mengetahui seluruh variabel independen yang diinput kedalam model

regresi berpengaruh secara simultan atau tidak kepada variabel dependennya.

Untuk uji Koefisien Determinasi sendiri memiliki fungsi sebagai pengukur apakah model regresi dari variabel dependen memiliki kemampuan sebesar apa dan uji hipotesis ini dilakukan dengan sebagai berikut :

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen dan untuk melakukan uji kepengaruhannya dari arah masing-masing variabel dependen kepada variabel independent. Jika nilai prob < 0.05 maka variabel independent dikatakan signifikan terhadap variabel dependent.

b. Uji F

Uji F dikatakan berpengaruh ketika variabel independen memiliki nilai prob < 0.05 terhadap variabel independent.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari uji koefisien determinasi ini adalah diantara 1-0 (satu sampai nol) ketika nilai koef determinasinya kecil maka kemampuan dari variabel independen sendiri sangatlah kecil atau terbatas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal memiliki istilah sebagai “Bursa” yang berarti tempatnya melakukan perdagangan dan surat berharga yang memiliki arti surat penting. Kombinasi kedua itu menjelaskan bahwa pasar saham merupakan tempat jual beli efek dari berbagai perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya berbagai pemegang saham (investor) yang memiliki dana emiten. Para peserta perdagangan ini melakukan kegiatan mirip dengan pasar, yaitu menjual, membeli, menawarkan dan menerbitkan saham atau surat berharga. Semua kegiatan ini dilakukan dengan OTC sebagai seperangkat kegiatan.

Seluruh negara pastinya memiliki pasar saham sendiri. Bursa saham terbesar di Amerika Serikat disebut New York Exchange. Sedangkan di Indonesia disebut BEI (Bursa efek Indonesia). BEI merupakan letaknya surat berharga di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sejarah yang berawal dari jaman penjajahan Belanda pada 1912. Di Batavia, Pemerintah Hindia Timur Belanda mendirikan pasar modal untuk memenuhi kebutuhan VOC. Namun, akibat Perang Dunia I dan II, pasar modal mengalami kekosongan.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan

A. Darya-Varia Laboratoria Tbk (S)

“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan penanaman modal dalam negeri yang didirikan pada 1976. Dan pada bulan 10 1994 PT. Darya Varia resmi menginput sahamnya di BEI dan memiliki kode saham yaitu DVLA.

Darya-Varia selalu memastikan kualitas dan keamanan setiap produknya, sehingga semua produknya bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik milik Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal.

B. Indofarma (Persero) Tbk (S)

Pertama, INAF adalah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama Pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 20 Tahun 1981, pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Kemudian pada tahun 1996 status badan hukum Perum Indofarma berubah menjadi perusahaan (Persero). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan mendukung kebijakan dan program pemerintah di

bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, di industri produk makanan. Saat ini Indofarma telah memproduksi hampir 200 jenis obat yang terdiri dari berbagai kategori produk yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

C. Sidomuncul Tbk

Pada tahun 1930 Ibu Rakhmat Sulistio membuat jamu untuk penyakit flu, yang sekarang dikenal dengan Tolak Angin. Pada tanggal 11-10-2000 sidomuncul mulai meresmikan pabriknya yang dilakukan oleh Dr Ahmad Sujudi MHA selaku Menteri Kesehatan dan KSRI. Sidomuncul juga memiliki 2 sertifikat ternama yang sama dengan obat, 2019 Sidomuncul mendapatkan sertifikat untuk 274 produknya dari MUI yaitu sertifikat halal. Berbagai sertifikat yang didapat berupa bahan minuman herbal, suplemen dan juga jamu pada tanggal 6-03-2019.

D. Kalbe Farma Tbk (S)

KLBF bergerak di bidang perdagangan dan juga farmasi. Kalbe Farma sendiri membuat obat-obatan, suplemen dan juga nutrisi untuk makanan dan juga minuman bagi kesehatan dan juga alat-alat untuk kesehatan. Produk unggulan Kalbe antara lain obat-obatan (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco , dan Original Love Juice), produk nutrisi untuk bayi hingga usia, serta konsumen berkebutuhan

khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

E. Kimia Farma (Persero) Tbk (S)

Kimia Farma merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia. Didirikan oleh Pemerintah Hindia Timur Belanda pada tahun 1817, Pemerintah Republik Indonesia menggabungkan beberapa perusahaan farmasi ke dalam Perusahaan Farmasi Negara (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan diubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, Kimia Farma kembali berubah status menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Adanya perubahan tersebut dicatatkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten KAEF. Komposisi saham yang ada dibagi menjadi 90,025% dimiliki oleh pemerintah dan 9,975% dimiliki oleh publik. Melalui proses IPO (penyetoran modal dalam bentuk barang atau aset) yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 28 Februari 2020, kepemilikan saham Seri B sebanyak 4.999.999.999 akan dialihkan ke PT Biofarma. Dalam perkembangannya, Kimia Farma telah menjadi perusahaan dengan layanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Selain apotek dan klinik, bisnis kesehatan Kimia Farma didukung oleh manufaktur farmasi,

kegiatan penelitian dan pengembangan, pusat perdagangan dan distribusi, pemasaran dan perdagangan farmasi.

F. Merck Sharp Dohme Farma Tbk

SCPI meliputi pengemasan, pembuatan bahkan pengembangan dari pemasar produk-produk farmasi hewan dan juga manusia hingga kosmetik dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Merck memiliki unit bisnis Perawatan Primer (Penjualan Produk Perawatan Kulit, Antibiotik, Alergi, Kardiovaskular) dan Perawatan Khusus (Penjualan Produk Hepatologi dan Onkologi dan Produk untuk Pengobatan Ketergantungan Opiat) serta Organon BioScience (OBS) (Penjualan Produk Wanita Produk Kesehatan dan Produk Anestesi).

G. Merck Tbk (S)

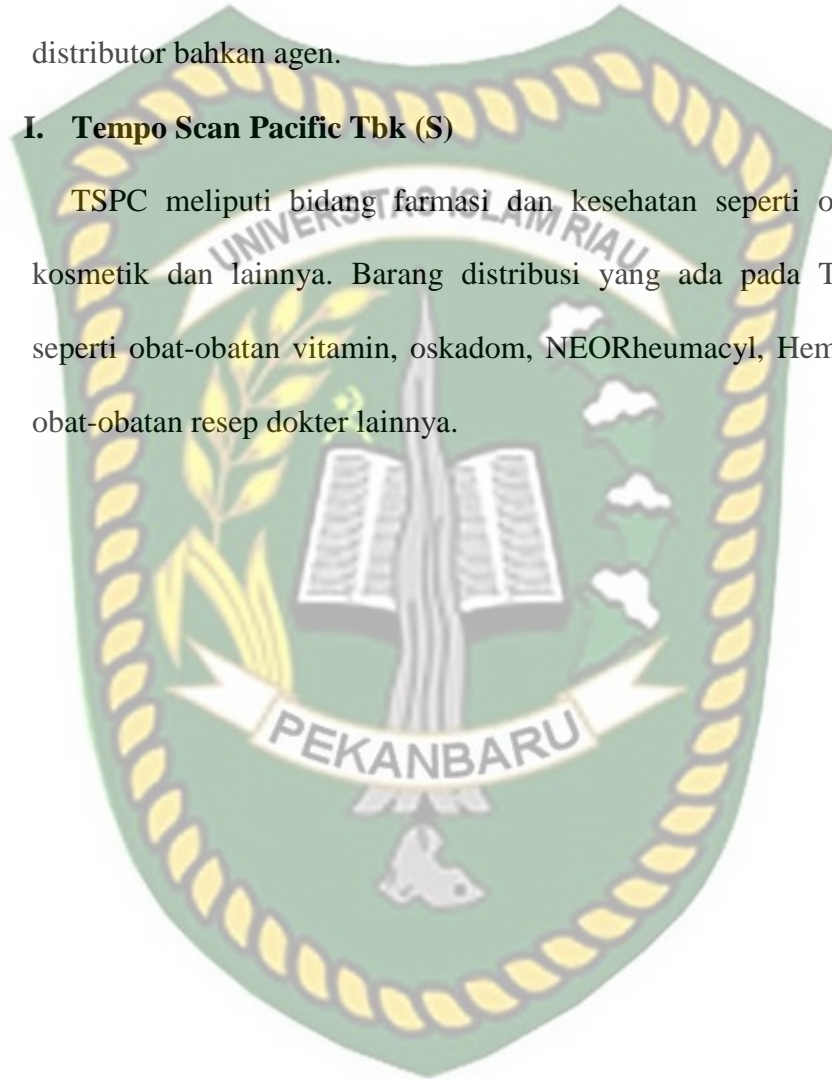
Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejauh ini, PT Merck Tbk telah berkembang menjadi 640 karyawan, yang berbasis di Pasar Rebo, Jakarta Timur. PT Merck Tbk adalah pusat manufaktur Grup Merck di Asia Tenggara karena merupakan satu-satunya fasilitas manufaktur di kawasan ini. Produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep.

H. Pyridam Farma Tbk (S)

Perusahaan PYFA merangkul ruang lingkup plastik, farmasi, dan juga alat-alat kesehatan lainnya seperti impor dan juga ekspor dan sebagai distributor bahkan agen.

I. Tempo Scan Pacific Tbk (S)

TSPC meliputi bidang farmasi dan kesehatan seperti obat-obatan, kosmetik dan lainnya. Barang distribusi yang ada pada TSPC yaitu seperti obat-obatan vitamin, oskadam, NEORheumacyl, Hemaviton dan obat-obatan resep dokter lainnya.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan ialah salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar saat ini dimana nilai pasar saat ini adalah harga dari penutupan akhir tahun dikali dengan jumlah saham yang beredar.

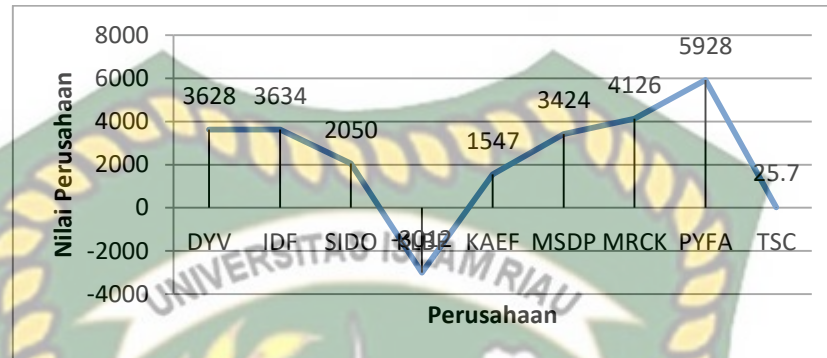
Tabel 5.1
Nilai Perusahaan

Tahun	Nilai Perusahaan								
	DYV	IDF	SIDO	KLBF	KAEF	MSDP	MRCK	PYFA	TSC
2011	5600	4442	6889	-3062	6356	8237	2462	7330	-1907
2012	1051	3725	6525	-1988	2034	5939	3404	6902	-1890
2013	1549	4150	-5698	-2152	8057	7186	4232	6634	-2764
2014	9303	5124	5609	4752	6315	7317	3583	6313	-2843
2015	3673	4613	4826	-4235	2775	1042	1517	5992	4662
2016	1700	8745	4032	-4770	-7440	2897	2060	9031	-3330
2017	1078	1302	4199	-1531	-1076	5468	1903	9791	3017
2018	9725	1517	-2203	-7576	1108	5415	8369	1011	8221
2019	1213	1509	-1815	-8479	-1139	-3729	6383	1059	4864
2020	1384	1212	-1862	-1076	-1520	-5535	7346	5216	-7773
RATA²	3628	3634	2050	-3012	1547	3424	4126	5928	25.70

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari hasil analisis tabel 5.1 tentang Nilai Perusahaan diatas, memperlihatkan bahwa yang memiliki rasio Nilai Perusahaan rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) sebesar 5928 dan yang terendah ada pada perusahaan Tempo Scan Tbk

(TSC) sebesar 25.70. Berikut adalah hasil rata-rata perusahaan berdasarkan rasio Nilai Perusahaan :



Gambar 5.1 Nilai Perusahaan

5.1.2 Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud adalah kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan nilai bagi bisnis dari waktu ke waktu. Aset Tidak Berwujud merupakan sumber daya yang tidak memiliki kehadiran fisik tetapi masih memiliki nilai keuangan jangka panjang untuk perusahaan.

Tabel 5.2

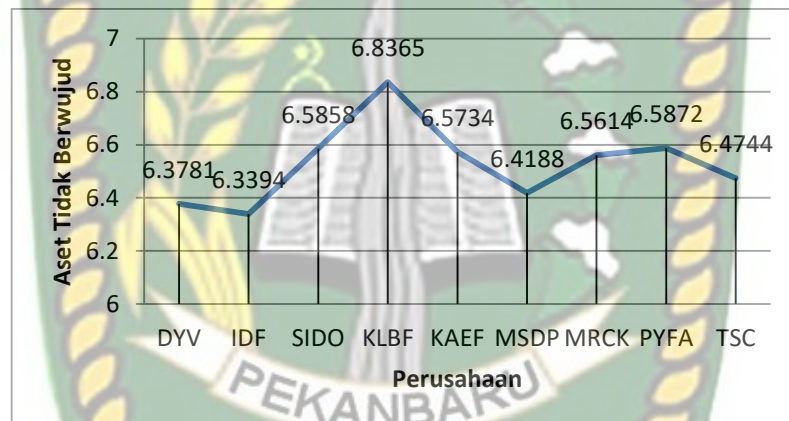
Aset Tidak Berwujud

Tahun	Aset Tidak Berwujud								
	DYV	IDF	SIDO	KLBF	KAEF	MSDP	MRCK	PYF	TSC
2011	6.1099	6.7034	6.8707	6.5382	6.2761	6.9320	6.4708	6.8651	6.0563
2012	6.2771	6.0097	6.8938	6.7310	6.6138	6.0149	6.5321	6.8390	6.1651
2013	6.3916	6.6759	6.0054	6.8026	6.5155	6.8987	6.6267	6.8218	6.0406
2014	6.2771	6.0415	6.9157	6.9681	6.9099	6.9365	6.5544	6.8003	6.1103
2015	6.7032	6.7165	6.8707	6.8263	6.6841	6.0187	6.1812	6.7776	6.9542
2016	6.5094	6.1615	6.8463	6.8861	6.1839	6.4958	6.3140	6.0294	6.1156
2017	6.3415	6.2621	6.8667	6.9336	6.1760	6.8351	6.2797	6.9909	6.9085
2018	6.3370	6.3041	6.0546	6.8875	7.1597	6.0187	6.9837	6.0049	6.7962
2019	6.4014	6.3041	6.2358	6.9152	6.8415	6.0187	6.8051	6.0251	6.7978
2020	6.4330	6.2155	6.2981	6.8760	6.3730	6.0187	6.8661	6.7174	6.7993

RATA²	6.3781	6.3394	6.5858	6.8365	6.5734	6.4188	6.5614	6.5872	6.4744
-------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber: Data Olahan,2022

Dari hasil analisis tabel 5.2 tentang Aset Tidak Berwujud diatas, memperlihatkan bahwa yang memiliki rasio Aset Tidak Berwujud rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Kalbe Frama Tbk (KLBF) sebesar 7.0913.8 dan yang terendah ada pada perusahaan Darya Varia (DYF) sebesar 25416.2. Berikut adalah hasil rata-rata perusahaan berdasarkan rasio Aset Tidak Berwujud :



Gambar 5.2 Aset Tidak Berwujud

5.1.3 Analisis Biaya Penelitian dan Pengembangan

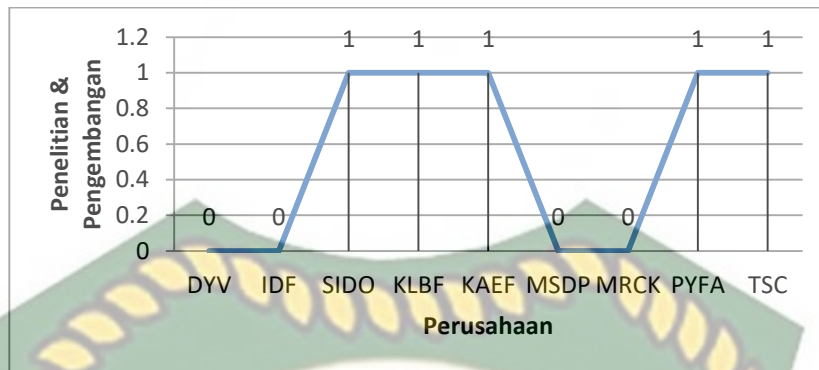
Biaya Penelitian dan Pengembangan adalah kegiatan yang mempunyai kepentingan komersial yang berkaitan dengan penelitian ilmiah dan pengembangan aplikasi murni di bidang teknologi.

Tabel 5.3

Tahun	Nilai Perusahaan								
	DYV	IDF	SIDO	KLBF	KAEF	MSDP	MRCK	PYFA	TSC
2011	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2012	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2013	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2014	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2015	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2016	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2017	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2018	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2019	0	0	1	1	1	0	0	1	1
2020	0	0	1	1	1	0	0	1	1
RATA ²	0	0	1	1	1	0	0	1	1

Sumber: Olahan Data, 2022

R&D ialah salah satu faktor dari kemajuan dari suatu perusahaan dan tentunya memegang peranan penting bagi perusahaan. Kegiatan R&D ini dilakukan oleh bagian khusus pada perusahaan. Dalam konteks bisnis, istilah penelitian dan pengembangan biasanya mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada masa depan dan jangka panjang baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pada penelitian ini Data R&D (Penelitian dan Pengembangan menggunakan Variabel dummy, dengan ketentuan yaitu nilai 1 ketika perusahaan mengadakan biaya litbang dan angka 0 ketika tidak adanya litbang.



Gambar 5.3 Biaya Penelitian dan Pengembangan

Tabel 5.4

Analisis Data Deskriptif

	Y_CMV	X1_INTAV	X2_RnD
Mean	4438060.	1317540.	0.555556
Maximum	14444040	11087580	1.000000
Minimum	1011300.	15312212	0.000000
Std. Dev.	3008122.	4805191.	0.499688
Observations	90	90	90

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada variabel CMV atau Nilai Pasar Perusahaan sebagai variabel dependen didalam statistik deskriptif memiliki nilai min 1011300, max 14444040 dengan rata-rata 4438060 dan std.dev 3008122.

Menurut hasil uji deskriptif diatas menunjukkan nilai min Aset Tidak Berwujud senilai 15312212 dan nilai max senilai 11087580 dengan rata-rata 1317540 pada std.dev 4805191.

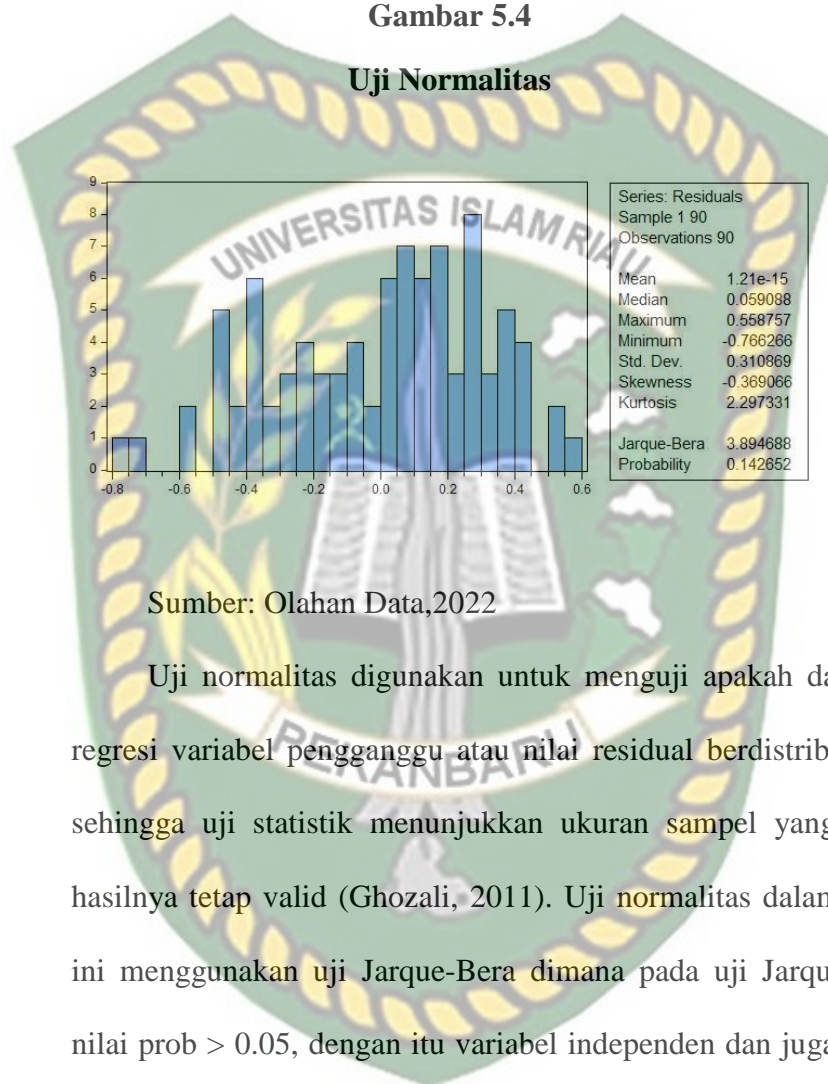
Pada variabel Biaya dan juga Pengembangan (X2) pada statistik deskriptif memperlihatkan bahwa min senilai 0.000000 dan max 1.000000 dengan rata-rata 0.555556 dan std.dev 0.499688.

5.1.4 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Gambar 5.4

Uji Normalitas



Sumber: Olahan Data,2022

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji statistik menunjukkan ukuran sampel yang kecil dan hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dimana pada uji Jarque-Bera jika nilai prob > 0.05 , dengan itu variabel independen dan juga dependent tersebut biasanya berdistribusi. Menurut penelitian ini uji normalitas menunjukkan hasil Jarque-Bera untuk nilai 0,142. Yang berarti menunjukkan nilai berdistribusi normal dimana nilai probabilitinya lebih besar dari nilai alpha 0,05.

B. Uji Multikolinieritas

Uji ini berfungsi sebagai penguji antar variabel-variabel independen memiliki hubungan atau tidak terhadap model regresi. Namun dapat dilihat bahwa pengaruh uji multikolinieritas ini menyebabkan peningkatan variabel dalam sampel. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini :

Tabel 5.5
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/02/22 Time: 23:07			
Sample: 1 90			
Included observations: 90			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.003238	2.947380	NA
Aset Tidak Berwujud	0.006121	1.382982	1.055128
Penelitian & Pengembangan	0.004694	2.374039	1.055128

Sumber: Output Eviews 10

Dari hasil Uji Multikolinieritas diatas maka menunjukkan hasil Variabel RnD dan juga variabel INTAV memiliki model regresi dimana masingnya melebihi 0,10 atau $> 0,10$, yang artinya tidak ada variabel independen yang saling berkolerasi. Maka, seluruh nilai independen disini telah memenuhi asumsi multikolinieritas dengan artian bahwasannya variabel pada penelitian ini tidak terdapatnya masalah Multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan autokorelasi kepada model regresi dengan ketentuan nilai Durbin Watson melebihi nilai dU maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut pengujiannya :

Tabel 5.6

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Nilai Pasar Perusahaan				
Method: Least Squares				
Date: 06/02/22 Time: 23:08				
Sample: 1 90				
Included observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.337460	0.056900	111.3797	0.0000
Aset Tidak Berwujud	0.245850	0.078239	3.142286	0.0023
Penelitian & Pengembangan	0.236213	0.068513	3.447729	0.0009
R-squared	0.169330	Mean dependent var		6.528321
Adjusted R-squared	0.150234	S.D. dependent var		0.341085
S.E. of regression	0.314422	Akaike info criterion		0.556601
Sum squared resid	8.600899	Schwarz criterion		0.639928
Log likelihood	-22.04704	Hannan-Quinn criter.		0.590203
F-statistic	8.867339	Durbin-Watson stat		1.799083
Prob(F-statistic)	0.000313			

Sumber: Olahan Data,2022

Berdasarkan hasil analisis Uji Autokorelasi diatas yang menunjukkan 90 sampel dengan 2 variabel bebas dimana nilai dL 1,6119 dan dU 1,7026 maka nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel 5.2 menghasilkan nilai 1,799083. Jumlah nilai ini lebih besar dari dU artinya tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji Heterokedastisitas ini adalah untuk melakukan pengujian pada model regresi yang mengalami ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke yang lainnya. Pengujian yang dilakukan disini menggunakan Glejser seperti berikut :

Tabel 5.7

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.755865	Prob. F(2,87)	0.1788
Obs*R-squared	3.491876	Prob. Chi-Square(2)	0.1745
Scaled explained SS	2.742474	Prob. Chi-Square(2)	0.2538

Sumber: Olahan Data,2022

Berdasarkan Uji Heterokedastisitas diatas maka dapat diketahui nilai probability lebih besar dari 0,05 dimana pada data independen tidak terjadi heterokedastisitas.

5.1.5 Uji Hipotesis

A. Uji Statistik T (Parsial)

Uji T berfungsi untuk mengetahui apakah Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y

Tabel 5.8

Uji T

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Prob.	Keterangan
Aset Tidak Berwujud (INTAV)	3.142286	3,09769	0.0023	Signifikan
Biaya Penelitian dan Pengembangan (R&D)	3.447729	3,09769	0.0009	Signifikan

Sumber: Olahan Data,2022

Sehingga Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = 6.337460 + 0.245850X_1 + 0.236213X_2$$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

a : Nilai Konstanta

b : Koef Regresi

X₁ : Aset Tidak Berwujud

X₂ : Biaya Penelitian dan Pengembangan

1. Hubungan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai T_{hitung} Aset Tidak Berwujud senilai 3.142286 dengan prob. 0.0023 dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu senilai 3.142286 > 3,09769 dengan prob < 0,05 yang artinya Aset Tidak Berwujud berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Hubungan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut T_{tabel} dapat kita ketahui bahwa nilai T_{hitung} Penelitian dan Pengembangan senilai 3.447729 dengan nilai prob. 0,0009 dengan prob < 0,05, yang memiliki arti Penelitian dan Pengembangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



B. Uji *Adjusted R²* (Koefesien Determinasi)

Tabel 5.9

Uji Koef Determinasi

R-squared	0.169330	Mean dependent var	6.528321
Adjusted R-squared	0.150234	S.D. dependent var	0.341085
S.E. of regression	0.314422	Akaike info criterion	0.556601
Sum squared resid	8.600899	Schwarz criterion	0.639928
Log likelihood	-22.04704	Hannan-Quinn	0.590203
F-statistic	8.867339	Durbin-Watson stat	1.799083
Prob(F-statistic)	0.000313		

Sumber: Olahan Data,2022

Dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* nya adalah senilai 0.150234 atau sebesar 15,02% yang Variabel terikat (Nilai Pasar Perusahaan) dapat dideskripsikan dari variabel bebas Aset Tidak Berwujud (INTAV) dan Penelitian dan Pengembangan (RnD). Dan nilai sisanya 84,98% nya bisa dideskripsikan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

C. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh simultan antara variabel dependen dengan variabel independen, oleh karena itu kita melakukan uji F yang melakukan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} .

Tabel 5.10

Uji F

F-statistic	8.867339	Durbin-Watson stat	1.799083
Prob(F-statistic)	0.000313		

Sumber: Olahan Data,2022

Berdasarkan uji F diatas maka dapat dilihat hasil uji probabilitas F sebesar 0,000313 dimana nilai Probabilitas F lebih kecil dari 0,05 yang artinya model regresi ini layak untuk diterima.

5.2 Pembahasan

Pada uji analisis Aset Tidak Berwujud kepada Nilai Perusahaan memiliki hasil yang menyatakan jika Aset Tidak Berwujud memiliki pengaruh signifikan positif kepada Nilai Pasar Perusahaan. Nilai Aset Tidak Berwujud positif ini artinya ketika nilai INTAV didalam suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka secara tidak langsung mengakibatkan Nilai Pasar Perusahaan (CMV) juga mengalami peningkatan. Ini dibuktikan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erika Susanti (2017) bahwa Aset Tidak Berwujud berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pasar Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode tahun 2011-2015.

Sedangkan RnD (Biaya dan Pengembangan) kepada Perusahaan yang nilai pasar perusahaannya menurut Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa RnD memiliki pengaruh secara signifikan positif kepada Nilai Pasar Perusahaan. Apabila biaya Penelitian dan juga Pengembangan (RnD) berpengaruh secara positif kepada CMV maka ketika perusahaan memiliki kegiatan Biaya Penelitian dan juga Pengembangan maka Nilai Pasar perusahaannya juga akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki kegiatan RnD (Biaya Penelitian dan Pengembangan). Berikut ini juga sesuai pada hasil dari penelitian sebelumnya oleh Made Trisnajuna (2015) bahwa Biaya Penelitian dan Pengembangan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian dan

pengembangan menawarkan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang lebih efektif.

Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimana Aset Tidak Berwujud merupakan komponen penting bagi perusahaan yang menggunakan teknologi untuk membuat produk-produk yang dipasarkannya, contoh nya pada Hak Paten,Hak Cipta dll. dimana Aset ini akan menambah nilai perusahaan dan citra perusahaan jadi bagus. Jadi perusahaan mampu memiliki pengembangan inovasi untuk kedepannya dan juga para investor mau berinvestasi di perusahaan tersebut. R&D berguna untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu memang berinvestasi untuk melakukan pengembangan kedepannya, para investor juga akan senang ketika berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus seperti R&D karena ada sesuatu yang diharapkannya yaitu *Income*, Ketika *Research* sudah selesai itu akan menjadi *Income*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Menurut hasil perhitungan dan pembahasan yang sudah diteliti maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruhnya Aset Tidak Berwujud dan juga Biaya pada Penelitian dan juga Biaya Pengembangan di Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020, berikut kesimpulannya :

1. Pada Nilai Aset Tidak Berwujud dan Biaya R&D memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Ketika Nilai Aset Tidak Berwujud dan juga R&D pada suatu perusahaan bagus maka akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimana ini akan menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan terhadap investor yang akan melakukan investasi.
2. Untuk Nilai Aset Tidak Terwujud memiliki pengaruh secara signifikan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2020. Ini artinya semakin tinggi Nilai dari Aset Tidak Berwujud di Perusahaandengan itu semakin tinggi pula Nilai Pasar Perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.
3. Pada biaya RnD (Biaya Penelitian dan Pengembangan) berpengaruh secara signifikan positif kepada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020.

6.2 Saran

Pada kasus ini peneliti memberikan beberapa masukan yang bisa dijadikan pilihan lainnya bagi peneliti-peneliti yang akan datang maupun investor perusahaan :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan analisis metode lainnya selain Nilai Pasar Perusahaan dalam pengukuran Aset Tidak Berwujud dan juga Biaya Penelitian dan Pengembangan agar hasil penelitiannya bisa dibandingkan dengan penelitian ini.
2. Bagi peneliti yang ingin mengambil penelitian Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan, maka disarankan agar memilih sampel perusahaan selain Perusahaan Farmasi dan memiliki data yang lengkap.
3. Untuk penanam modal saham atau investor dan juga calon penanam modal di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk bisa melihat lagi tentang Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan agar bisa tahu berapa besarkah nilai pasar perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiah, Tsamrotul Masrifatill (2017). Analisis Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. E-Journal, Hlm 64
- Devi, Anita Pratama (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PP No. 71 Tahun 2010 Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang. E-Journal S1 Ak STIE Widya Gama Lumajang, 2019
- Grealidine, Mutiarasari (2018). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud , Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. E-Journal Universitas Sriwijaya, Hlm 4-5
- Haryanto, Melinda.2013.Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan.Jurnal Manajemen Universitas Tarumanegara, Vol. 12, No. 2, Hal: 37-45.
- Komte Standar Akuntansi Pemerintah. Akuntansi Aset Tidak Berwujud Bebas Basis Akrua. Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah No. 17., hlm. 5-14
- Letsa Soraya dan Syafruddin, Muhammad (2013). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2010. Ejournal Undip. Hlm 08
- Novinka, Ira (2016). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan R&D Terhadap Nilai Pasar Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Pasar Syariah Indonesia Periode 2014. Undergraduate Thesis, STAIN Kudus.
- Novitasary, Deasy (2014). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Pengungkapan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2008-2012. EJournal Universitas Muhammadiyah Malang. Hlm 48-51
- Soraya, Letsa dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20092010). Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2, No. 2, Hal: 117.
- Susanti, Putu Erika (2017). Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.

Trisnajuna, Made (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi. V.13 P 888-915

Wijaya, Novia.2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi STIE Trisakti, Vol. 14, No.3, Hal: 157-180.

Yani, Fitri (2017). Pengaruh Goodwill dan Aset Tidak berwujud Lainnya Pada Nilai Perusahaan. E-Journal S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

